

CARD SORT UNTUK MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS

Atep Lesmana¹, Hany Handayani², Asep Nurhuda³, Annisa Nurfitriani⁵, Ihsan Rizali⁶, Gemi Gustiani⁶, Nurfatima Rachmasari⁷, Mubarok Somantri⁷

^{1,2,3,4,5,6}PGSD STKIP Purwakarta, ⁷SDN 2 Bunder Purwakarta

¹ateplesmana@stkip-purwakarta.ac.id, ²hanyhandayani@stkip-purwakarta.ac.id

³asepnurhuda@stkip-purwakarta.ac.id, ⁴annisanurfitriani@stkip-purwakarta.ac.id

⁵ihsanrizali@stkip-purwakarta.ac.id, ⁶gemigustiani@stkip-purwakarta.ac.id

⁷nurfatimah@gmail.com, ⁷mubaroksomantri@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Card Sort learning method on students' conceptual understanding abilities in science learning. The background of this research is that students often find it difficult to understand material, especially in science learning. PISA 2018 Results (Volumes I and II) stated that based on the results of the previous PISA survey, in 2018, Indonesia still ranked lower in the ability to understand concepts of elementary school students in all countries participating in the survey, therefore, fun learning is needed. so that students can focus and enthusiasm in learning. The research method used in this study was quasi-experimental or quasi-experimental with a Nonivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design. The population in this study were Grade IV students at SDN 1 Jatiluhur and the research samples taken were class IV A as an experimental class that applied the Card Sort learning method and class IV B as a control class that applied conventional learning. Data collection techniques using tests, observation, and documentation. The results of the analysis of research data on hypothesis testing obtained a significance result (2-tailed) of 0.001. Then a significance value of $0.001 < 0.05$ is obtained, meaning that there is an influence of the Card Sort learning method on students' conceptual understanding abilities in elementary school science learning. As well as the effect size test of the Cohens' d formula of $0.356 < d \leq 0.5$ which indicates the medium category. Both of these classes fall into the low category but the experimental class has a greater value than the control class. The results of this study indicate that the use of the Card Sort learning method has a moderate effect on students' conceptual understanding skills in science learning.

Keywords: Card Sort Learning Method, ability to understand concepts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Card Sort terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa sering merasa kesulitan dalam memahami materi terutama pada pembelajaran IPAS. PISA 2018 Results (Volume I dan II) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil survei PISA sebelumnya, pada tahun 2018, Indonesia masih menempati peringkat bawah dalam kemampuan pemahaman konsep siswa sekolah dasar di seluruh negara yang berpartisipasi dalam survei tersebut, maka dari itu, diperlukan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat fokus dan semangat dalam belajar. Metode penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen atau eksperimen semu dengan desain *Nonquivalent (Pretest dan Posttest) Control Grup Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN 1 Jatiluhur dan sampel penelitian yang diambil adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data penelitian pada uji hipotesis diperoleh hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Maka didapatkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh metode pembelajaran *Card Sort* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS sekolah dasar. Serta uji effect size rumus *cohens' d* sebesar $0,356 < d \leq 0,5$ yang menunjukkan kategori sedang. Kedua kelas ini sama-sama masuk ke dalam kategori rendah tetapi kelas eksperimen lebih besar nilainya dibandingkan kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* memiliki pengaruh sedang terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Card Sort*, kemampuan pemahaman konsep

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang utama agar terciptanya kehidupan yang baik. Djumali (dalam Fitri, 2020, hlm: 2; Goliah, dkk., 2022) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tempat yang baik untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan masalah kehidupan dimasa kini maupun dimasa mendatang.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia terus mengalami perbaikan kualitas pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengaruh adanya *covid-19* pun menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan yang berdampak

pada *learning loss*. Menurut OECD. (2019). PISA 2018 Results (Volume I dan II) mengemukakan bahwa berdasarkan hasil survei PISA sebelumnya, pada tahun 2018, Indonesia masih menempati peringkat bawah dalam kemampuan pemahaman konsep siswa sekolah dasar di seluruh negara yang berpartisipasi dalam survei tersebut (Gustina, dkk., 2021). Hasil skor PISA dan TIMSS pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di skor terendah nomor 6 dari 80 negara yang mengikuti tes tersebut.

Kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia mendapat skor 379 di posisi ke-73 dari 80 negara yang mengikuti tes ini Kemendikbud

(Ardianti, 2022, hlm. 400). Padahal, tujuan utama diselenggarakannya AKM ini sangat mengacu pada tes PISA dan TIMSS. Dari skor rendah yang di dapat Indonesia ini juga diperparah dengan adanya dampak pandemi covid-19 yang terjadi selama 2 tahun. Melalui perubahan pembelajaran yang dilakukan saat pandemi pada tahun 2020, memperparah keadaan Pendidikan sehingga terjadi krisis pembelajaran dan ketidak maksimalan dalam proses pembelajaran. Krisis tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh UNICEF, yang menyebutkan bahwa pandemi menyebabkan gangguan secara luas terhadap Pendidikan sehingga lebih dari 60 juta peserta didik dan 4 juta guru mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran (UNICEF Indonesia, dalam Afriani, 2018). Pandemi yang terjadi selama 2 tahun ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara menyeluruh (Putri & Suyadi, Rachman et al., dalam Ardianti, 2022, hlm. 400)

Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep siswa menjadi hal yang penting untuk dimiliki siswa, karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Memahami konsep

membutuhkan pemahaman siswa melalui pengembangan pengalaman dan pemikirannya. Pemahaman konsep mempunyai peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karenanya pemahaman konsep menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan berfikir siswa ke *High Order Thingking Skill* (HOTS) (Arends dalam Anggraini, dkk, 2019, hlm. 60)

Pentingnya pemahaman konsep tidak sejalan dengan kualitas kemampuan pemahaman konsep yang sesungguhnya (Magnusson, 2021; Widyastuti, dkk., 2021). Kenyataan menunjukkan prestasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. PISA (*Programme Internationale for Student Assesment*) yang merupakan suatu bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan dalam bidang matematika, sains, dan bahasa pada tahun 2015. Hasil studi TIMSS dan PISA menunjukkan rendahnya kemampuan siswa di Indonesia dalam penguasaan pengetahuan konsep dan menyelesaikan soal-soal nonrutin. Hal tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Arcat (Diana, dkk., 2020, hlm. 25) yang menyebutkan bahwa kemampuan

pemahaman konsep siswa disalah satu sekolah tergolong rendah.

Dalam sistem pendidikan di sekolah terdapat proses pembelajaran. Pada hakekatnya kegiatan pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang memiliki timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran, guru menjadi komponen yang sangat penting, guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi guru dapat dikatakan sebagai fasilitator, moderator, dan pendidik. Guru sebagai pendidik harus bisa memiliki kemampuan yang kreatif dalam penyampaian materi, agar dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan guru dalam menciptakan kreativitas tersebut dapat menghasilkan inovasi atau penemuan-penemuan baru. (Handayani, 2020, hlm. 168)

Menurut Arfani (2018, hlm. 86) Belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman yang terjadi. Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah

arahan dan bimbingan pengajar. Oleh karena itu, belajar merupakan aktivitas utama dalam serangkaian proses pembelajaran di sekolah.

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru harus bisa menentukan atau memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan, supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Metode pembelajaran sangat banyak sekali jenisnya dan sangat bervariasi, untuk itu guru harus menguasai berbagai jenis metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas, karena penting sekali peran metode pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

Menurut Nizamuddin (2018), seorang ahli pendidikan dari Universitas Negeri Malang yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan dapat membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik. Selanjutnya menurut Yusuf (2018) menekankan pentingnya guru dalam memilih metode pembelajaran yang

menarik dan inovatif agar dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Maka dari itu dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* diharapkan mampu membuat suasana belajar menjadi aktif, hasil belajar siswa pun dapat meningkat terutama pada pemahaman siswa dalam pelajaran IPAS di sekolah dasar. Menurut Nurjanah (2019) mengemukakan bahwa *Card Sort* (mensortir kartu) adalah metode pembelajaran berbasis aktif learning. *Card Sort* (mensortir kartu) merupakan metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Kurikulum pada tahun 2023 ini khusus untuk kelas 1 dan 4 sudah dimulai menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Salah satu pelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka ini adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Menurut Arisanti (dalam Rini Budiwati et al., 2023) mengemukakan bahwa kurikulum Merdeka diciptakan untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia. Siswa akan merasa lebih mudah untuk belajar tanpa merasa terbebani oleh tugas jika kurikulum independen disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri kepribadian mereka. Memanfaatkan kurikulum merdeka memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam, menyenangkan, aktif, dan mandiri.

Dalam proses pembelajaran sering kali siswa merasa kesulitan dalam memahami materi. Diperlukan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa dapat fokus dan semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru dapat melakukan berbagai inovasi yang dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga kemampuan pemahaman konsep siswa dapat berkembang. Dari pernyataan guru di kelas IV bahwa pembelajaran yang penuh materi membuat siswa harus banyak membaca agar dapat memahami berbagai konsep. Namun, kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran serta daya membaca yang kurang menjadikan belum

optimalnya pemahaman siswa pada materi IPAS. Diperlukan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru, supaya bisa membuat siswa paham terhadap pembelajaran IPAS.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa dengan metode pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran IPAS diharapkan bisa menambah pemahaman konsep belajar siswa agar aktif dan tanggap dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar terutama pada kemampuan pemahaman siswa itu sendiri. Metode *Card Sort* merupakan salah satu cara yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa untuk meninjau kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya pada proses pembelajaran (Sari, 2018:90).

B. Metode Penelitian

Maka penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian *Quasi Eksperimen*. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan suatu variabel akibat dari pemberian perlakuan yang diberikan

secara terkontrol. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan Desain *Nonivalent Control Group Design*. Dengan menggunakan desain penelitian ini, kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki karakteristik yang sama, karena diambil dari populasi yang homogen.

Dalam desain ini kedua kelas terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian untuk kelas eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu diberikan perlakuan penerapan metode pembelajaran. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas pengendali, yang tidak diberikan perlakuan. Kemudian kedua kelas di tes dengan tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*). Hasil kedua tes akhir dibandingkan, demikian juga antara tes awal dan tes akhir pada masing-masing kelas.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN 1 Jatiluhur Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2022/2023.

Pengambilan sampel dari penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV A dan IV B. Kemudian menggunakan

Teknik sampling, yaitu teknik pengumpulan data, atau cara untuk menemukan sampel dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian proses pembelajaran IPAS menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*. Menurut Sari (2018) mengemukakan bahwa *Card Sort* (mensortir kartu) adalah metode pembelajaran berbasis aktif *learning*. *Card Sort* (mensortir kartu) merupakan metode pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

Peneliti memberikan perlakuan selama 2 kali pertemuan kepada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Pelaksanaan *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* yang dicapai oleh kelas eksperimen.

Berikut ini rangkuman hasil skor data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir pemahaman konsep IPAS siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka dilakukan pengolahan terhadap hasil *posttest* sehingga dapat diketahui rata-rata (*mean*), nilai tertinggi dan nilai terendah. Adapun hasil data *posttest* ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24, seperti yang dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Deskripsi Statistik Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Post-Test Eksperimen	24	23	72	95	83.71	5.568
Post-Test Kontrol	24	23	62	85	73.17	7.591
Valid N (listwise)	24					

Berdasarkan tabel 1 terlihat perbedaan rata-rata nilai yang dicapai oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada *posttest* ini nilai terendah kelas eksperimen adalah 72 dan nilai tertinggi adalah 95. Kemudian untuk *posttest* kelas kontrol, nilai terendah adalah 62 dan nilai tertinggi adalah 85. Selanjutnya

untuk hasil tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, yakni dari tes awal (*pretest*) dengan rata-rata 57,38 menjadi 83,71 mengalami peningkatan sebesar 26,33. Sedangkan pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari tes awal (*pretest*) 50,04 menjadi 73,17 dari kelas kontrol tersebut mengalami peningkatan sebesar 23,13. Peningkatan hasil tes pada kelas kontrol tidak sebesar pada kelas eksperimen.

Kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan metode pembelajaran *Card Sort*, dapat terlihat perbedaan dari nilai rata-rata, namun hal tersebut belum cukup menjelaskan perbedaan secara signifikan kemampuan pemahaman konsep siswa. Untuk mengetahui lebih jelas perbedaan rata-rata, namun sebelumnya peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas control (Aje, 2022; Akbar dkk, 2022).

a). Uji Normalitas *Posttest*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa sampel tersebut dari distribusi normal dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Bentuk hipotesis dari uji normalitas data ini yaitu sebagai berikut:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal atau H_0 diterima.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka berdistribusi tidak normal atau H_0 ditolak.

Adapun hasil uji normalitas skor *posttest* yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 24, disajikan pada table 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Kemampuan	Post-Test Eksperimen	.962	24	.482
Pemahaman Konsep	Post-Test Kontrol	.924	24	.070

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen mempunyai nilai signifikan 0,482 > 0,05 dan kelas kontrol mempunyai nilai signifikan 0,70 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data tersebut berdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada data *posttest*.

b). Uji Homogenitas *Posttest*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data atau sampel yang diambil berasal dari varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Pada pengujian ini menggunakan taraf sig atau signifikan 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikan dari hasil perhitungan.

1. Jika $\text{sig} > 0,05 \rightarrow H_0$ diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang homogen.
2. Jika $\text{sig} < 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak, artinya sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>		Leve ne Stati stic	df1	df2	Sig .
Kemampu an Pemahaman Konsep	<i>Based on Mean</i>	5.287	1	46	.026
	<i>Based on Median</i>	3.699	1	46	.061
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3.699	1	44.543	.061
	<i>Based on trimmed mean</i>	5.265	1	46	.026

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi homogenitas data *posttest* kedua kelas tersebut yaitu 0,26. Hal ini berarti kedua kelas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, varians *posttest* dari kedua kelas adalah sama atau homogen. Karena nilai *posttest* tersebut normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji t.

c). Uji Perbedaan Rata-rata Data *Posttest*

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t. Uji-t dimaksudkan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki

perbedaan yang signifikan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 24. Perumusan hipotesis pengujian dalam uji beda dua rata-rata *posttest* yakni sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep akhir secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 = terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep akhir secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak. Adapun hasil uji *t posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test							
		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means				
	F		t	Df			

			Sig.				
			(2-tailed)		Mean Difference		Std. Error Difference
Kemampuan_Pemahaman_Konsep	Equal variances assumed	5.287	.000	46	10.542		1.922
	Equal variances not assumed			5.4192	10.542		1.922

Berdasarkan hasil analisis uji-t pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil nilai signifikan (2-tailed) $0,000 < 0,005$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa akhir secara signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Merujuk pada data hasil *cohen'd effect size* yang telah ditemukan, terlihat bahwa pada penelitian ini dengan pembelajaran yang menggunakan metode *card sort* menunjukkan signifikansi statistik, bahwa perbedaan itu nyata dan benar-benar signifikan, dengan memperoleh hasil 0,356 yang memiliki pengaruh sedang atau cukup besar. Sehingga dapat dibuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran

Card Sort berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS. Kemudian berdasarkan hasil uji *t N-Gain* penggunaan metode pembelajaran *Card Sort* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS.

Tingkat pemahaman siswa dapat diartikan yaitu seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya serta menyajikan kembali dalam bentuk lain secara sistematis. (Nurul, 2023: hlm 205-206). Pemahaman masuk ke dalam aspek ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom, yang menyatakan bahwa pemahaman yaitu ketika siswa dihadapkan pada suatu komunikasi dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya (Arfani, 2018: hlm 86; Arini, 2020). Mata pelajaran IPAS ini memiliki karakteristik melatih siswa bersikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri siswa. Metode pembelajaran *Card Sort* dirasakan dapat diterapkan untuk

menyesuaikan karakteristik mata pelajaran tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS. Pengaruh tersebut disebabkan oleh karena siswa kelas eksperimen lebih dapat memahami materi kerajaan-kerajaan dan peninggalan-peninggalan masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam daripada kelas kontrol. Selain itu, pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, ditunjukkan dengan banyak siswa yang merasa senang dan mengingat lama materi yang telah diberikan karena adanya interaksi bersama teman kelompoknya tersebut. Menurut Arini (2020); Agustina, dkk., (2019); Priando, dkk., (2023) metode *Card Sort* adalah suatu kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau mereview informasi atau ilmu yang diberikan sebelumnya. Interaksi dalam metode *card sort*, menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud

positive interdependence atau saling ketergantungan positif.

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* pada kelas eksperimen mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Pembagian siswa ke dalam kelompok dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dari masing-masing kelompok berusaha memecahan masalah yang diberikan dengan benar. Selain itu, siswa yang lemah dalam pemahaman dapat dibantu oleh teman sebayanya atau teman sekelompoknya.

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* siswa terlibat aktif. Keaktifan siswa terlihat pada saat melakukan diskusi dalam menjawab soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriani (2023, hlm. 47) yang menyatakan bahwa melalui metode pembelajaran *card sort* secara efektif sangat dibutuhkan agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan mampu berpikir kritis serta memunculkan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya untuk mengatasi kejenuhan atau rasa bosan pada siswa dan juga dengan adanya

metode pembelajaran *card sort* ini mampu membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami dan dapat menyelesaikan masalah dalam materi tersebut (Lestari, dkk., 2023; Nafi'ah, dkk., 2021).

Adapun beberapa alasan mengapa nilai kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Card Sort* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil kemampuan pemahaman konsep siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah, karena metode pembelajaran *Card Sort* memiliki beberapa kelebihan menurut Sari (2018, hlm: 91) adalah 1) mudah dilaksanakan, 2) dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak, 3) mudah menyiapkannya, 4) guru mudah menerangkan dengan baik, 5) siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah, 6) siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran, 7) sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab. Metode pembelajaran *Card Sort* melibatkan

antusias dan keaktifan siswa, dimana siswa dari tiap kelompok dituntut agar dapat menjelaskan dan mempresentasikan materi yang didapat di depan guru dan teman-teman kelompok lainnya. Dengan keterlibatan siswa sepenuhnya selama proses pembelajaran dengan bimbingan guru, akan membuat pemahaman siswa terhadap suatu materi semakin kuat, dan hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa semakin baik (Supena, dkk., 2023).

D. Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa metode pembelajaran *Card Sort* memiliki pengaruh yang baik dan cukup efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV dengan materi kerajaan-kerajaan dan peninggalan-peninggalan masa kerajaan Hindu-Buddha dan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, A. (2018). *Implementasi Strategi Board Games Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Pemahaman*

dan Kemampuan Berpikir Siswa di MTs NU Ibtidaul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 207/2018 (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Aje, A. U. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Student Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)*. Jakarta: CV. Azka Pustaka.

Akbar, M. S. F., Fauzi, R., Tsamanyah, Z. A., & Marini, A. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN GADGET DALAM KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK GENERASI Z. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 375-384.

Agustina, R., Ratnawati, R., & Mina Putra, M. (2019). *Penerapan Metode Bamboo Dance untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 12 Reajang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

Anggraini, M. S. A., Sartono, E. K. E., & Kus, E. (2019). Kelayakan pengembangan multimedia interaktif ramah anak untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan karakter cinta tanah air siswa kelas IV SD. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 57-77.

Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). *Kurikulum Merdeka*:

- Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Arini, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Card Sort Siswa Kelas VIIb di SMP Negeri 3 Kampak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(2), 367-389.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523-534.
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa: ditinjau dari kategori kecemasan matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24-32.
- Fitriani, L. (2023). Metode Card Sort Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2182-2188).
- Fitri, N. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar.
- Goliah, M., Jannah, M., & Nulhakim, L. (2022). Komponen Kurikulum Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Utama di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11445-11453.
- Gustina, Melisa, & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 286-296.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran *project based learning* pada masa pandemi covid-19 bagi siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168-174.
- Lestari, L., & Novi, N. I. P. S. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Materi Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Sekolah Dasar. *El Midad*, 15(1).
- Magnusson, K. (2023). A Causal Inference Perspective on Therapist Effects. *PsyArXiv*. <https://DOI>
- Nafi'ah, T. (2021). Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar

- Tajwid Melalui Model Card Sort Berbasis Wordwall Siswa Kelas IV MI Plus Bunga Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Kelas IV SD Muhammadiyah 10 Palembang. *Journal on Education*, 5(3), 6446-6453.
- Nizamuddin. (2018). *Pembelajaran Aktif: Konsep, Model, dan Implementasi*. Malang: Penerbit UB Press.
- Sari, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Card Sort pada Siswa SD Negeri 050748 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016-2017. *TABULARASA*, 15(1), 83-94.
- Nurjanah, T. (2019). Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(2), 225-236.
- Supeno, S., Witarsa, R., & Daulay, M. I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema Kerangka Manusia Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Card Sort. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 6048-6056.
- NURUL, S. (2023). *Pengembangan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skill (Hots) Dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Lingkaran Di Smp Negeri 7 Putussibau* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas model *problem based learning (PBL)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120-1129.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Yusuf, S. (2018). *Membangun Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume II): Where All Students Can Succeed*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b5fd1b8f-en>
- Priando, P., Armariena, D. N., & Rizhardi, R. (2023). Efektivitas Strategi Card Sort dalam Pembelajaran IPA pada Siswa